

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI DEBAT
AKTIF PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
042 MELI KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RISDA
NIM 14.16.14.0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI DEBAT
AKTIF PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
042 MELI KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

R I S D A

NIM 14.16.14.0046

IAIN PALOPO

Pembimbing:

1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rida

NIM : 14.16.14.0046

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Januari 2020
Yang membuat Pernyataan



NIM. 14.16.14.0046

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**, yang ditulis oleh **Risda** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **14.16.14.0046**, mahasiswa program studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Senin 30 Agustus 2021** bertepatan dengan **22 Muharram 1443 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Pendidikan**.

Palopo, 30 Agustus 2021 M
22 Muharram 1443 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Firman, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah,
Dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

a.n Ketua Program Studi
Sekretaris Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 20 03 04 8501

P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul “Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah Saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. dan Bapak Firman, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II.
5. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II.
6. Bapak. H. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.
7. Bapak Ihsan S.Ag selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 042 Meli

8. Bapak Mariadi, S.Pd., sebagai wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli beserta guru dan staf tata usaha

9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Harumin dan Ibunda tercinta Julia dan kepada Suami saya Azis yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang senantiasa mensupport serta teman-teman PGMI, angkatan tahun 2014, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 27 Januari 2020
Penulis

Risda
NIM. 14.16.14.0046

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35

C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

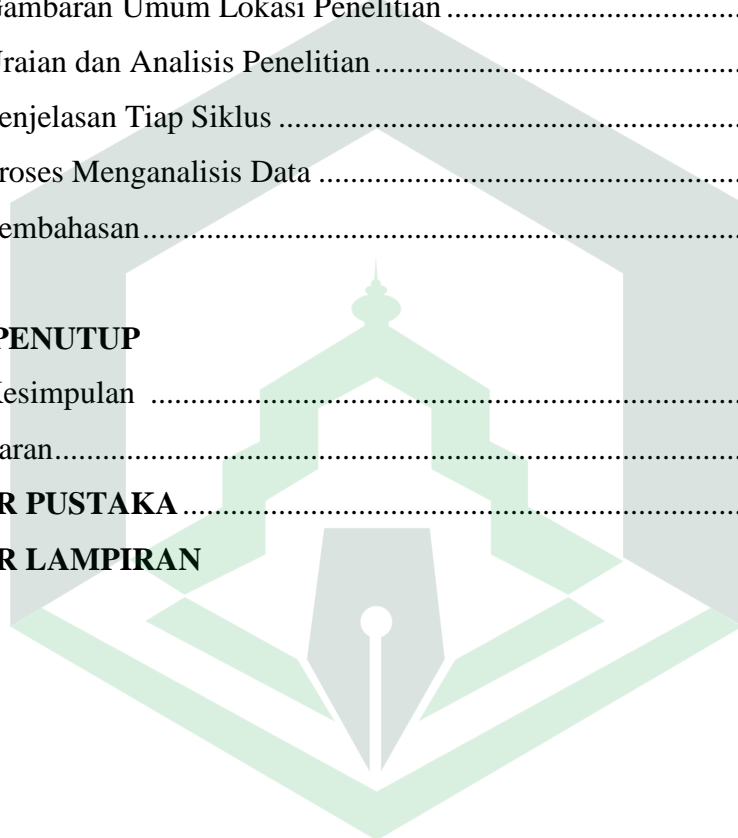
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Uraian dan Analisis Penelitian	43
C. Penjelasan Tiap Siklus	44
D. Proses Menganalisis Data	49
E. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Kelas V 042 Meli.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Guru	42
Tabel 4.3 Sarana Sekolah	43
Tabel 4.4 Skor Nilai Awal Siswa Kelas V.....	50
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Awal Siswa.....	51
Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siswa Bahasa Indonesia Siklus I.....	52
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Siklus I.....	53
Tabel 4.8 Skor Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Siklus II	54
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Siswa Siklus II.....	55
Tabel 4.10 Gambaran Tingkat Kemampuan Berkomunikasi Siswa	56



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	40



IAIN PALOPO

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Data Awal Siswa	51
Diagram 4.2 Gambaran Tes Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I.....	54
Diagram 4.3 Tes Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus II.....	55
Diagram 4.4 Kemampuan Berkomunikasi Siswa	57



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Risda 2021 “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”. Pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing (II) Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: Untuk kemampuan berkomunikasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan teknik dokumentasi. Tekni analisis data adalah dengan statistik deskriptif, tes, observasi dan wawancara. Siklus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya strategi debat aktif bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (29,17%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (45,83%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 5 siswa (20,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 (4,17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mulai meningkat. Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan presentase hasil uji siklus II bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapat nilai dalam, kategori baik ada 7 siswa (29,17%) dan kategori baik sekali ada 17 siswa (70,83%). Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru kelas V untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi debat aktif pada siswa kelas V.

Kata Kunci : Kemampuan Berkomunikasi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Debat Aktif dan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam pergaulan hidup, dan salah satu alat digunakan sebagai media berkomunikasi adalah bahasa. Dengan kata lain, bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu.

Pengajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan berbahasa, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.¹ Adapun yang dimaksud berbahasa yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 042 Meli selama ini terlihat kurang hidup, karena metode mengajar yang digunakan selama ini adalah ceramah. Dengan demikian, penyampaian cara berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II melalui metode ceramah

¹Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 68.

nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.² Dalam proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran bahasa Indonesia. Siswa ketika disuruh maju ke depan malu, sehingga kurang berani untuk berbicara di depan kelas.

Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup keterampilan mendengarkan, berkomunikasi membaca, dan menulis. Keterampilan berkomunikasi merupakan aktivitas berbahasa keberkomunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa. Yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Keterampilan berkomunikasi merupakan terampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, terutama bagi siswa yang berada di wilayah pedesaan (pegunungan). Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sarana pendukung dan lingkungan tempat tinggal siswa.³ Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan berkomunikasi seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan, metode, dan teknik serta setrategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Banyak siswa masih belum mampu berkomunikasimenggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar mengindikasikan bahwa

²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 130.

³Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 100.

pembelajaran keterampilan berkomunikasi di sekolah juga kurang berhasil kalau tidak mau dikatakan gagal.

Kondisi siswa yang demikian dengan model pembelajaran guru yang kurang variatif dan inovatif menjadikan proses belajar mengajar keterampilan berkomunikasi menjadi beban yang memberatkan bagi siswa sebagai akibatnya keterampilan berkomunikasi siswa rendah.⁴ Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, peneliti akan menggunakan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi debat aktif pada siswa kelas V di SD Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Adapun pendekatan kontekstual dapat dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa. Khususnya keterampilan berbicara yang secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagian besar ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara. Siswa yang malu atau sulit berbicara akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa

⁴Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 76.-77.

akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru maupun temannya.

Dalam era terbuka seperti sekarang ini, debat aktif menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisis itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama. Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat. Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk

terus mengikuti perdebatan itu.⁵

SD Negeri 042 Meli memiliki siswa kurang aktif dalam berkomunikasi baik hal diskusi, maupun dalam bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami. Siswa merasa takut untuk berbicara dan bertanya kepada guru, sehingga pembelajaran fakum dan membuat pembelajaran bahasa Indonesia hanya berjalan seadanya. Kondisi seperti membuat guru harus menggunakan strategi yang lebih aktif lagi demi menanamkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara dan berkomunikasi langsung baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. berdasarkan masalah tersebut, maka guru harus memiliki strategi agar senantiasa pembelajaran kembali aktif dengan cara melakukan debat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Aktif Debat (Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah kemampuan berkomunikasi debat aktif dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), h. 19.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi dalam rangka meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoretis

Untuk memberikan informasi dalam dunia pendidikan agar bisa dikembangkan dan diteliti ulang oleh para pakar atau ahli, khususnya para ahli di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau peneliti lain.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi IAIN Palopo, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak Sekolah Dasar Negeri 042 Meli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

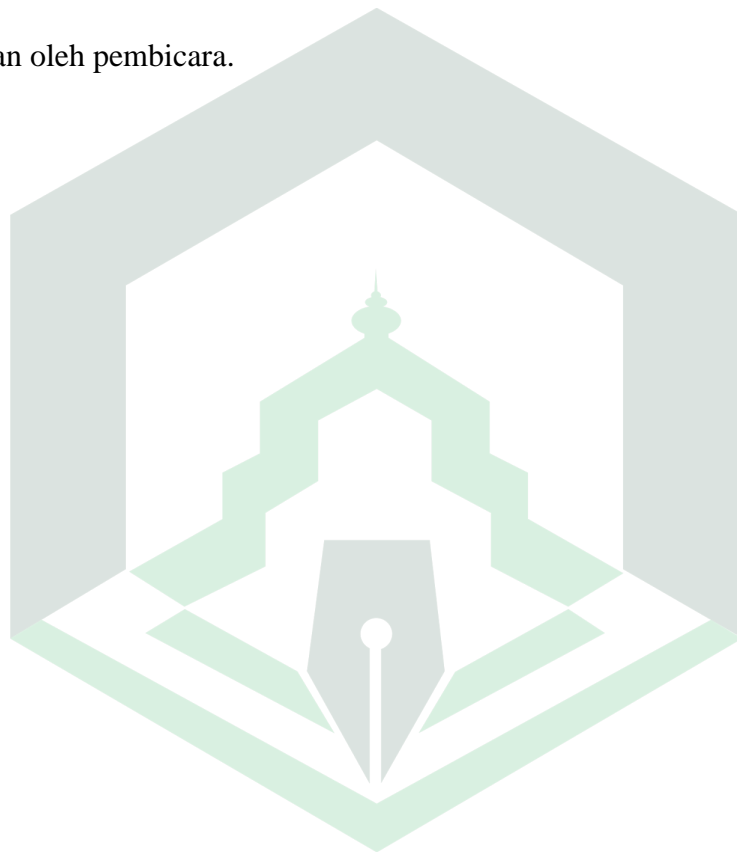
E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk berbicara di hadapan guru dan siswa lainnya untuk mengungkapkan pernyataan dan jawaban siswa tersebut.

2. Strategi Debat Aktif

Strategi debat aktif adalah suatu bentuk retorika atau argumen baik lisan maupun tulisan antara dua orang/kelompok yang berbeda pendapat, dengan cara saling menyerang atau mempengaruhi agar mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan kajian Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Aktif Debat (Debat Aktif Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 042 Meli. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya, 2010.*⁶ Hasil penelitian di atas bahwa siswa berani dalam berkomunikasi dan berhasil meningkatkan cara berbcaiara pada mata pelajaran Studi Fikih.

2. Intan Kumala Rusdin, *Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di di SMK N 1 Ngablak Magelang*, skripsi Tahun 2011.⁷ Hasil penelitian tersebut adalah menemukan siswa aktif debat dalam proses pembelajaran.

⁶Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya, Skripsi 2010.*

⁷Intan Kumala Rusdin, *Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMK N 1 Ngablak Magelang*, skripsi Tahun 2011.

3. Riswan, “ *Keefektifan Penerap Strategi Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*, skripsi tahun 2010.⁸ ” Skripsi ini berupaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan debat aktif. Artinya siswa di aktifkan untuk berbicara dengan menyampaikan pendapat masing-masing pada pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan antara penulis dan penelitian terdahulu adalah, penulis lebih mengutamakan kepada peningkatan pembelajaran debat aktif demi berhasil pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Ia memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.

Bahasa Indonesia sendiri sudah ada sejak sebelum kemerdekaan yang saat itu masih disebut sebagai bahasa melayu dan masih menggunakan dialek melayu. Hingga pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam kongres pemuda yang dihadiri

⁸ Riswan, “ *Keefektifan Penerap Strategi Debat Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*, skripsi tahun 2010.

oleh aktivis dari berbagai daerah di Indonesia, bahasa melayu diubah namanya menjadi bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional.⁹ Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.¹⁰ Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasipun dapat terganggu pula. Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia.¹¹ Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan

⁹Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2012), h. 6.

¹⁰Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1.

¹¹Poerwardaminta, *Bahasa Indoensia untuk Karang-Menagarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 2012), h. 5.

dan pikiran. (b) Perkataan- perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya). (c) Percakapan (perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.¹² Menurut Widjono, Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut yaitu: (1) Sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambing bersifat konvensional, (3) Lambang-lambang tersebut arbitrer, (4) Sistem lambing bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, (5) Sistem lambing bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambing bahasa yang lain, (6) Sistem lambing dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.¹³

b. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum.¹⁴

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹³Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2012) h. 10-11.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11.

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri.¹⁵

Guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa, dengan kata lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu mengajar Bahasa Indonesia sebaiknya diajarkan secara terpadu, baik antar aspek dalam bahasa itu sendiri (kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa) atau bahasa dengan mata pelajaran lainnya. Di tingkat dasar pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan kepada penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik kemampuan tersebut yaitu:

- 1) Kemampuan menyimak atau mendengarkan

Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran dapat diberikan/diajarkan melalui mendengarkan percakapan, berita, ceramah, cerita, penjelasan dan sebagainya.

- 2) Kemampuan Berbicara

Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan di sini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan sebagainya. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang kurang

¹⁵Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 7.

penting. Mereka beranggapan bahwa berbicara mudah dan dapat dipelajari dimana saja. Anggapan seperti ini merupakan anggapan yang keliru. Sekedar berbicara dengan teman atau anggota keluarga mungkin tidak terlalu sulit. Tetapi, berbicara secara sistematis dengan sikap yang sesuai dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam berbagai situasi tentu tidak mudah. Berbicara juga bermacam-macam berinteraksi dengan sesama, berdiskusi dan berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan, dan menghibur. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih oleh guru agar peserta didik dapat berbicara sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar

3) Kemampuan Membaca

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

4) Kemampuan Menulis

Kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran peserta didik menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan.¹⁶

¹⁶Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.31.

2. Komunikasi Teori

a. Pengertian Berkomunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan.¹⁷ Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara pengirim dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.¹⁸ Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena pengirim dan penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara pengirim kepada penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.²⁰ Sedangkan Karti Soeharto menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan guru dalam

¹⁷Uchjana Effendy, *Kemampuan Peserta Dalam dalam Berkomuniikasi*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2012), h. 9.

¹⁸Arni Muhammad, *Aktif dalam Berkomunikasi*, (Bandung; 2010), h. 5.

¹⁹Karti Soeharto, *Keaktifan Berkomunikasi*, (Jakarta: 2010), h. 11.

²⁰Karti Soeharto, *Keaktifan Berkomunikasi*, (Jakarta: 2010), h. 22.

menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Unsur Komunikasi

Arni Muhammad menyatakan unsur-unsur komunikasi ada 5 yaitu:

1) Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

2) Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

3) Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.

4) Penerima pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5) Balikan

Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.²¹

c. Bentuk Komunikasi

Rini Darmastuti menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam

²¹Arni Muhammad, *Aktif dalam Berkomunikasi*, (Bandung; 2012), h. 12.

kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Komunikasi Personal (Personal Communication)

Komunikasi Personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi persona terdiri dari:

- (a) Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Misalnya ketika dia sedang merenung, mengevaluasi diri, dan sebagainya.
- (b) Komunikasi Antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

2) Komunikasi Kelompok (Group Communication)

- (a) Komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dll.
- (b) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato lapangan, kampanye di lapangan, dsb.

3) Komunikasi Massa (Mass Communication)

Merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah pers, radio, televisi, film.

4) Komunikasi Media (Media Communication)

Merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan

media seperti : surat, telepon, poster, spanduk, dan lain-lain.²²

d. Proses Komunikasi

Onong Uchjana menyatakan proses komunikasi menurut terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasalah yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.²³

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan Komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau

²²Rini Darmastuti , *Strategi Pembelajaran Debat Aktif*, (Srabaya, 2012), h. 16.

²³Onong Uchjana, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: 2012), h. 11.

jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain-lain. Keefektifan dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, dan dalam umpan balik berlangsung seketika dalam arti komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikasi pada saat itu juga.

Dari penjelasan di atas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikasi akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan proses komunikasi sekunder.²⁴ Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan di atas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikasi relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

e. Komunikasi dan Pendidikan

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikasi. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru.

²⁴Arni Muhammad, *Aktif dalam Berkomunikasi*, (Bandung; 2012), h. 180.

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam cara dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasari belajar kelompok, adalah ide dari dua kepala, biasanya lebih baik dari satu kepala.²⁵

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (face to face), karena kelompoknya kecil dan terjadi komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok tetapi sewaktu-waktu dapat berubah menjadi komunikasi antar persona dan terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau pertanyaan baik diminta maupun tidak diminta. Jika pelajar pasif dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada respon atau gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

f. Ketrampilan Komunikasi Guru

Raka Joni dalam buku Karti Soeharto, menyatakan ketrampilan

²⁵Arni Muhammad, *Aktif dalam Berkomunikasi*, (Bandung; 2010), h. 183.

berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran mencakup 4 kemampuan pokok, sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :
 - a) Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - b) Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :
 - a) Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa
 - b) Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri
 - c) Menerima siswa sebagaimana adanya.
 - d) Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - e) Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.
- 3) Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari
 - a) Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar
 - b) Merangsang minat siswa untuk belajar.
 - c) Memberi kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi

yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).

4) Kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :

- a) Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran
- b) Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa serta antar guru dengan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran
- c) Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa (etimologi), sesungguhnya kata atau lebih tepatnya istilah strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi sendiri berasal dua bahasa yaitu *Strategy* (Inggris) dan *Strategia* (Yunani). Jika merujuk pada kata strategi sebagaimana pendapat Jamaluddin Darwis dalam Buku Djamarah dan Zain, strategi adalah seni pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam perang” (*Kamus Oxford*). Selanjutnya juga dilihat dalam bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *Strategia*, memiliki makna seninya seorang jenderal.²⁷

Secara istilah (terminologi) maka istilah strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran

²⁶Karti Soeharto, *Keaktifan Berkomunikasi*, (Jakarta: 2010), h. 25.

²⁷Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, Al-Ghazali Press 2012), h. 15.

adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran²⁸

Sementara menurut Hamruni menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

b. Konsep Dasar Pembelajaran

1) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian itu sering juga dianggap proses menstrasfer ilmu. Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)
- b) Peserta didik sebagai objek belajar.
- c) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
- d) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

2) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Tidak sedikit guru yang menganggap pembelajaran sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar peserta didik belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya peserta didik. Terdapat beberapa karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

²⁸Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, Al-Ghazali Press 2012), h. 16.

²⁹Roestiyah N.K., *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2008), h. 1.

- a) Mengajar berpusat pada peserta didik (*Student centered*)
- b) Peserta didik sebagai subjek belajar
- c) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja
- d) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan (kompetensi)³⁰

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Ada tujuh kelompok teori klasifikasi strategi pembelajaran yaitu

- 1) Konsep dasar strategi pembelajaran
- 2) Sasaran kegiatan belajar mengajar
- 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem
- 4) Hakikat proses belajar
- 5) *Entering behavior* peserta didik
- 6) Pola-pola belajar peserta didik
- 7) Memilih sistem belajar mengajar³¹

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Kunandar mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan

³⁰Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 33-35.

³¹Djamarah, Zain *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 34.

akar masalah dan pemecahan masalah tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok.

Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain: *Pertama*, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.³²

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kunandar mengemukakan pandangannya bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan di ciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan

³² Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 40-41.

sekedar mengetahuinya. Dapat dipaparkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Karakteristik strategi pembelajaran kontekstual antara lain: *pertama*, melakukan hubungan yang bermakna, *kedua* melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, *ketiga* belajar yang diatur sendiri, *keempat* bekerja sama, *kelima* berpikir kritis dan kreatif, *keenam* mengasuh atau memelihara pribadi siswa, *ketujuh* mencapai standar yang tinggi, *kedelapan* penilaian menggunakan autentik.³³

4. Strategi Pembelajaran Debat Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Debat Aktif

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan.³⁴ Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan

³³Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 65.

³⁴Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 141.

terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.³⁵

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah ketrampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.³⁶ Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.³⁷ Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik

³⁵Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 68.

³⁶Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 148.

³⁷Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2014), h. 1.

didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.³⁸

b. Tujuannya Debat Aktif

Tujuan debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.³⁹

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.⁴⁰

c. Aspek-aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun aspek-aspek dalam debat di antaranya adalah:

1) Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan

³⁸Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2014), h. 2.

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 154.

⁴⁰Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 81.

hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan.

Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

2) Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat. Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu. Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap persuasive bahkan kalau diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat.

Di samping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat. Mengingat tugas yang harus dipikul, maka untuk menunjuk moderator dalam

suatu debat harus dipilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang dapat dipenuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah dijabarkan diatas.⁴¹

3) Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat.

Peserta debat merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator. Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh

⁴¹Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, 2012) h. 45.

peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:

a) Ethos

Ethos dalam berkomunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara. Yang dimaksud dengan ethos dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara.

b) Photos

Pothos adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya.

c) Logos

Logos merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan imbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga diluar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.⁴²

⁴²Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, 2012, h. 46-47.

4) Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- a) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- b) Mengembangkan rasa ingin tau dan kesediaan untuk mendengarkan.
- c) Memperhatikan sikap pembicara.
- d) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- e) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- f) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

5) Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.⁴³

⁴³Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, 2012, h. 48-49.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Debat Aktif

1) Kembangkan sebuah pernyataan yang controversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.

3) Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang peserta didik.

4) Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.

5) Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.

6) Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali kesub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.

7) Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan *counter argument*. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing- masing argument dari para wakil kelompok.

8) Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang

berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.⁴⁴

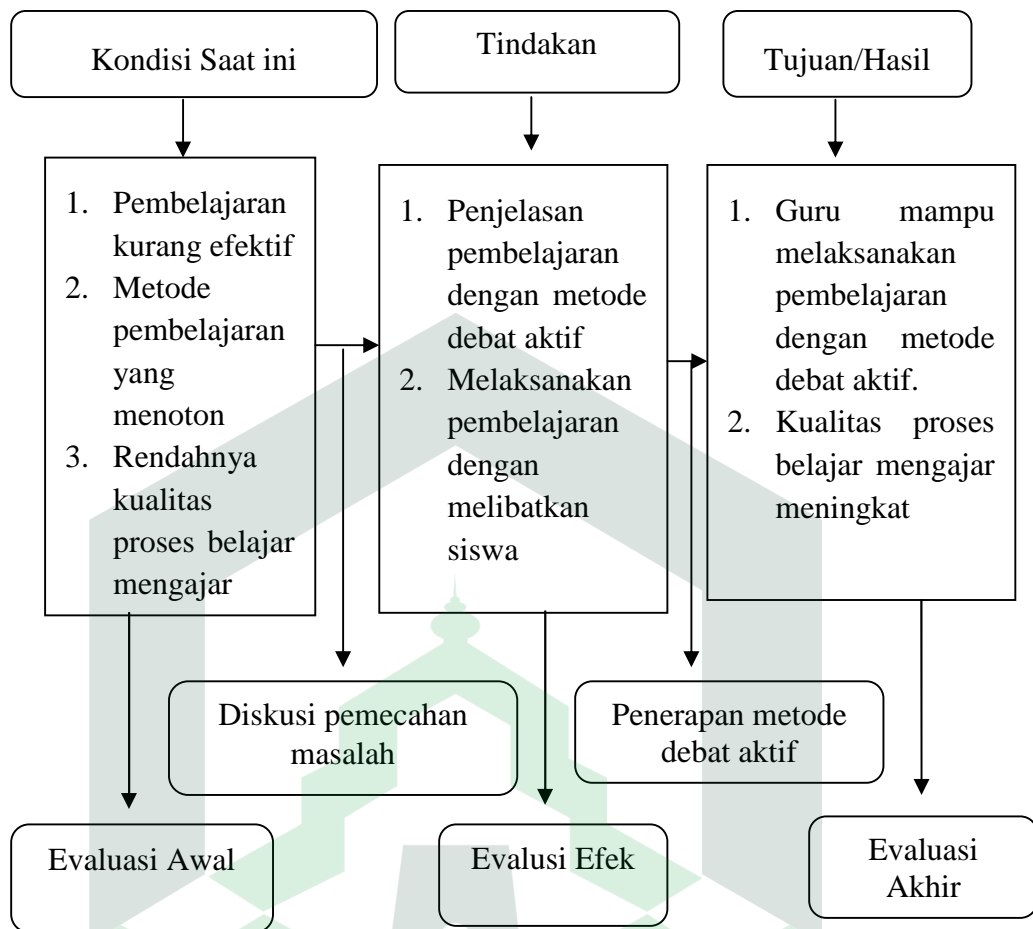
Dalam pembelajaran debat aktif siswa dapat dilatih untuk mengeluarkan pendapat seperti dalam model pembelajaran Think Pair and Share, perbedaannya adalah dalam situasi pembelajaran disengaja dibuat 2 kelompok yang berseberangan (pro dan kontra). Siswa dilatih mengutarakan pendapat/pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan difokuskan pada Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Aktif Debat (Debat Aktif Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 042 Meli. Berikut kerangka pikirnya.

IAIN PALOPO

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 160-161.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas adalah Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi debat aktif. Dengan debat aktif maka akan berlangsung pembelajaran bahasa Indonesia yang baik. Konsep pembelajaran bahasa Indonesia harus melahirkan sebuah strategi untuk melahirkan proses pembelajaran yang aktif, di mana peserta didik mampu untuk berkomunikasi baik melalui diskusi maupun bertanya sesuatu hal kepada guru. Strategi debat aktif ini melatih siswa untuk selalu aktif dalam berbicara dan berkomunikasi baik kepada guru maupun kepada teman sejawatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 042 Meli yang letaknya di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penulis, melakukan penelitian di SD Negeri 042 Meli karena lokasi sekolah tersebut sangat strategis, beralamat di jalan poros Meli.

⁴⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 41.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan atudi dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴⁷ Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya. Kemudian integrasi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar 042 pada tahun 2018/2019 adalah 70 (tujuh puluh).

⁴⁶Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

⁴⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, serta upaya peningkatan keterampilan berbicara dan penggunaan metode tebak kata. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, penelitian berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 042 Meli

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 042 Meli, berupa profil sekolah, rencana pengembangan sekolah, surat keputusan, program keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, laporan dan temuan metode pembelajaran bahasa Indonesia, peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan Penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa statistik deskriptif adalah metode yang sangat sederhana. Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah anda miliki Dan menyajikannya dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas.
2. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa.
3. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi model pembelajaran generatif.
4. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran generatif.
5. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

IAIN PALOPO

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

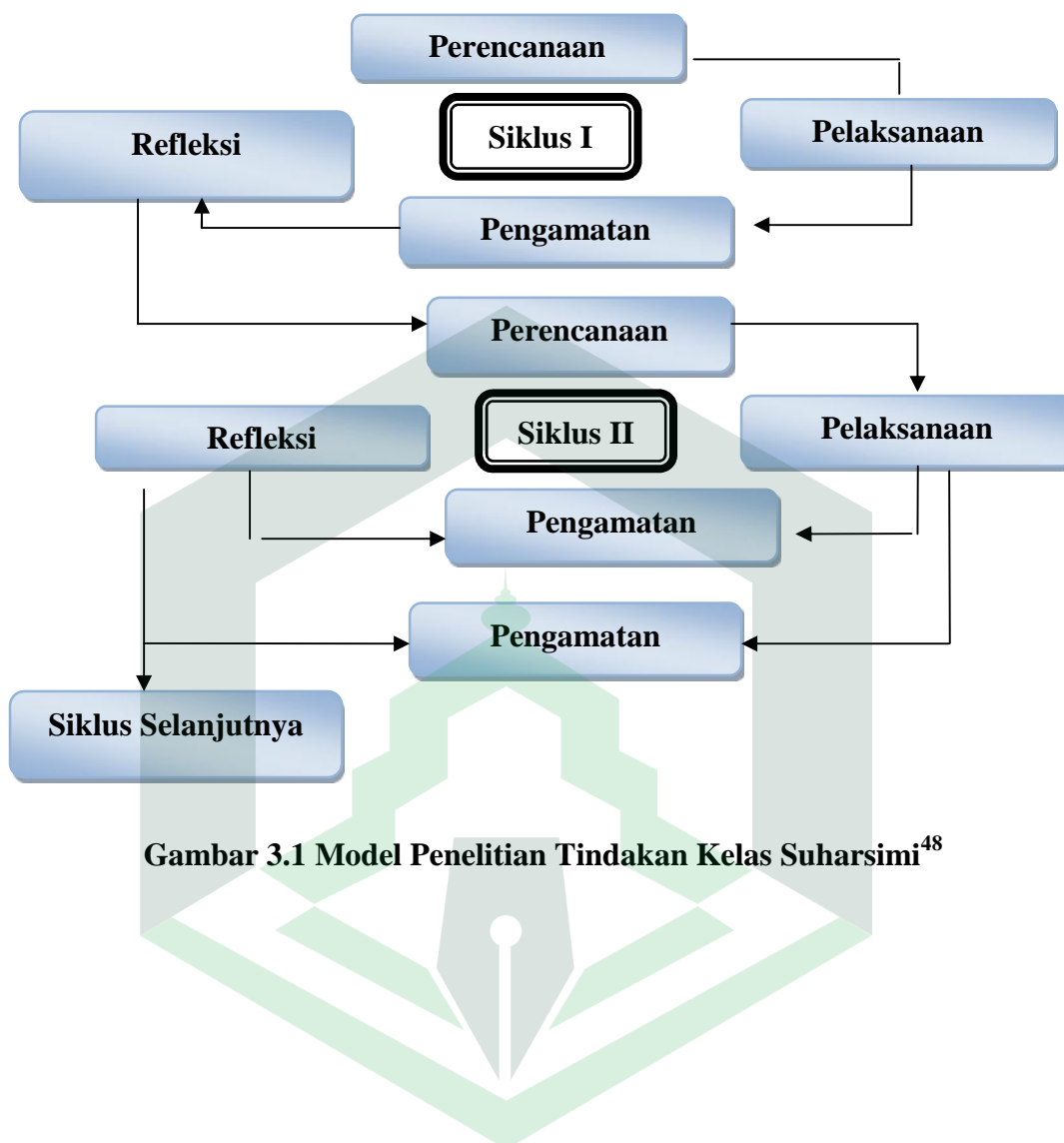
Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replaning*) untuk siklus ketiga. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*teatment*) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Gambaran Oprasional siklus sebagai berikut:

IAIN PALOPO



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi⁴⁸

IAIN PALOPO

⁴⁸Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet XII Jakarta: Bumi Aksara 2014), h. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Seputar Sekolah Dasar Negeri 042 Meli

Sekolah Dasar Negeri 042 Meli berada Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Maka, Luas lokasi 3896 M². Sekolah Dasar 042 Meli memiliki akreditasi B (Baik). Sekolah Dasar Negeri 042 Meli mengacu kepada kurikulum 2013.⁵⁰

2. Visi

Unggul dalam prestasi yang berdasarkan Iman dan Takwa

3. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Mendorong kemauan belajar siswa dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa aktif kerjasama dan disiplin diri yang tinggi di antara guru dalam mewujudkan visi-misi⁵¹

4. Tujuan satuan pendidikan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama dan memiliki karakter yang baik.
- b. Dapat meraih prestasi akademik maupun akademik yang berkualitas

⁵⁰Arsip Tata usaha Sekolah Dasar 042 Meli 2019.

⁵¹Arsip Tata usaha Sekolah Dasar 042 Meli 2019.

- c. Dapat menguasai dasar ilmu sesuai bakatnya yang memadai serta memiliki karakter kebangsaan yang bermartabat.⁵²
- d. Menjadikan pelopor sekolah sehat, bersih, dan menciptakan *Green School*.

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada kelas II Ssekolah Dasar 042 Meli adalah berjumlah 14 orang.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa kelas V 042 Meli

Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan
V (Lima)	12	12
Jumlah Siswa Keseluruhan		24

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo 2019/2020.

6. Keadaan guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru

No.	Nama	Jabatan
1.	Ihsan, S.Ag.	Kepala Sekolah
2.	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Juarni, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Royani, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Rudi, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Dina Puspita Sari, S.Pd.	Guru Kelas
7.	Mariadi, S.Pd.	Wali Kelas
8.	Marmiati, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
9.	Andi, A.Ma	Guru Kelas
10.	Mimik, S.Pd.	Guru Kelas

Sumber Data: Arsip tata usaha Sekolah Dasar Negeri 042 Meli 2019.

⁵²Arsip Tata usaha Sekolah Dasar 042 Meli 2019.

7. Sarana Sekolah

Tabel 4.3
Sarana Sekolah

No.	Jenis Sarana Sekolah	Keterangan
1.	Ruang Guru	Baik
2.	Ruang Kelas	Baik
3.	Meja	Baik
4.	Kursi	Baik
5.	Lemari Guru	Baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Kantor Kepala Sekolah	Baik
8.	Sarana Olahraga	Baik

Sumber Data: Arsip tata usaha Sekolah Dasar Negeri 042 Meli 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa terdapat sebanyak 24 di kelas V. Dari data yang ada dapat di nyatakan bahwa jumlah siswa perkelas sangat sederhana. Oleh karena itu, kondisi sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, karena di dukung pula dengan jumlah guru cukup memadai.

B. Uraian dan Analisis Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia melalui strategi debat aktif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabuputen Luwu Utara. Penelitian ini mengambil kelas V sebagai obyek dan terdiri dari 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk tes hasil siklus) dan materi yang berbeda ditiap siklus.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berkomunikasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi debat aktif. Kemampuan berkomunikasi siswa dapat diketahui meningkat jika siswa serius atau antusias, mengikuti perintah guru, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, saling menghormati dan tidak merasa minder lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Kemampuan siswa saat berkomunikasi setelah menerima pembelajaran. Kemampuan komunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang baik dapat dilihat dari seberapa besar siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia

Kemampuan berkomunikasi siswa dilihat dari kemampuan siswa saat aktif dalam berdebat, maka siswa akan memperhatikan segala penjelasan guru dan termotivasi untuk belajar dan akan berpengaruh kepada peningkatan berkomunikasi siswa. Untuk itu, hasil penelitian ini lebih banyak menjelaskan tentang kemampuan berkomunikasi siswa saat debat melalui tes uji kompetensi di tiap siklus. Jadi, sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya pembelajaran setelah diberikan tindakan.

C. Penjelasan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian

tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami akhlak terpuji dan akhlak tercela.

- 2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

- 2) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.

- 3) Melakukan tanya jawab materi pembelajaran

- 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat oleh guru

- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- 6) Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri

- 7) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan.

- 8) Melaksanakan persentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya.

9) Membagi tema yang akan dibahas kemudian diberikan tugas menjadi moderator.

10) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil persentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi

11) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya.

12) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.

13) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Siswa sebagian aktif melaksanakan proses pembelajaran.

2) Dari 24 orang siswa tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

3) Keberanian siswa mengemukakan pendapat masih kurang.

4) Hasil evaluasi mengenai peningkatan kemampuan komunikasi pada pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan debat aktif sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain,

itu siswa masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri yang sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa pada siklus pertama berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan debat aktif. Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu mendeskripsikan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Membuat soal test *essay* dan soal tanya jawab untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa pada saat penerapan strategi debat aktif.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia.

2) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.

3) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

4) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.

5) Peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.

6) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya proses belajar bahasa Indonesia.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Siswa mulai aktif dan tidak malu-malu lagi berbicara
- (b) Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.

Ketika dilakukan evaluasi kemampuan berkomunikasi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang baik.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi debat aktif menarik perhatian siswa hal ini disebabkan peneliti menggabungkan instrumen penelitian soal *essay* dan tanya jawab sehingga siswa berminat untuk mengikuti proses belajar bahasa Indonesia

2) Peneliti mampu membangun keaktifan belajar siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia.

3) Peningkatan berkomunikasi siswa menjadi baik setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti.

D. Proses Menganalisis Data

Dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan strategi debat aktif dengan cara membagi kelompok pada pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan 2 siklus. Namun terlebih dahulu peneliti mengambil nilai awal hasil belajar siswa pada guru mata bahasa Indonesia sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan strategi debat aktif diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Nilai Awal Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Kategori					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Afgan						20
2	Alinea M						90
3	Alisa						50
4	Alfat						50
5	Delina						50
6	Denis						50
7	Dila						10
8	Evan						50
9	Fahri						20
10	Ifa Fanisa						50
11	Indah Puspita						90
12	Irka						20
13	Irwan Ansar						10
14	Irwansyah						70
15	Lirma						70
16	Marfel						50
17	Melani						50
18	Muh. A. Elson						70
19	Mu. Kaisar						20
20	Muh. Divo						50
21	Opik						50
22	Rafi						50
23	Renita						20
24	Silavia Lubis						70
Jumlah		1130 : 24 = 47,08					

Sumber Data: Mariadi Wali Kelas V SD N 042 Meli, tanggal 15 Agustus 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 47,08 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

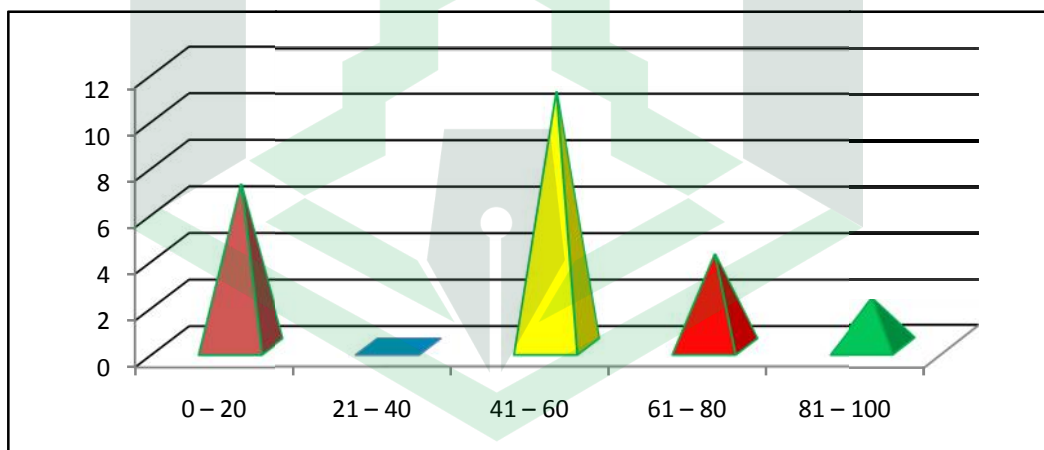
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal Siswa

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	7	29,17%
2	21 – 40	Kurang	-	-

3	41 – 60	Cukup	11	45,83%
4	61 – 80	Baik	4	16,67%
5	81 – 100	Baik Sekali	2	8,33%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan berkomunikasi sebelum menerapkan strategi debat aktif yang mendapat kategori baik sekali ada 2 siswa (8,33%), kategori baik ada 4 siswa (16,67%), kategori cukup ada 11 siswa (45,83%), dan siswa dalam kategori sangat kurang ada 7 siswa (29,17) Untuk lebih jelasnya gambaran data awal belajar siswa pada kelas siswa kelas V di Sekolah Dasar 042 Meli dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.1
Data Awal Belajar Siswa



menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang sehingga mengakibatkan kemampuan berkomunikasi siswa juga masih kurang.

Proses penelitian dimulai siklus I, pada pertemuan awal dengan pengenalan dan menjelaskan tentang materi bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi debat aktif untuk meningkatkan berkomunikasi siswa. Karena materi pada

pertemuan awal belum selesai sehingga dilanjutkan pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga pemberian tes untuk siklus I. Adapun hasil pengamatan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia akan dilampirkan melalui tabel berikut.

Tabel 4.6
Skor Hasil Tes Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

No	Nama Siswa	Kategori					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Afgan						70
2	Alinea M						90
3	Alisa						70
4	Alfat						50
5	Delina						70
6	Denis						70
7	Dila						20
8	Evan						50
9	Fahri						70
10	Ifa Fanisa						90
11	Indah Puspita						90
12	Irka						50
13	Irwan Ansar						50
14	Irwansyah						70
15	Lirma						90
16	Marfel						70
17	Melani						90
18	Muh. A. Elson						90
19	Mu. Kaisar						50
20	Muh. Divo						70
21	Opik						90
22	Rafi						70
23	Renita						50
24	Silavia Lubis						70
Jumlah		1670 : 24 = 69,5					

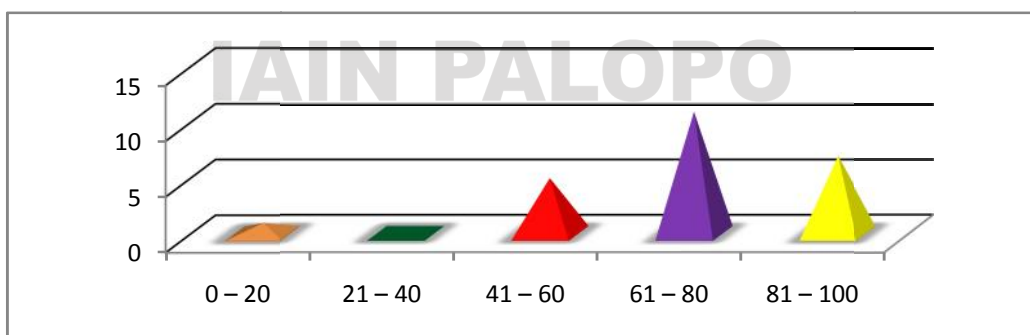
Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 69,5 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus I

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	1	4,17%
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	5	20,83%
4	61 – 80	Baik	11	45,83%
5	81 – 100	Baik Sekali	7	29,17%
Jumlah			24	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (29,17%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (45,83%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 5 siswa (20,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 (4,17%). Untuk lebih jelasnya gambaran tes kemampuan berkomunikasi siswa siklus I kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2
Tes Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I



Berdasarkan penilaian tes hasil kemampuan berkomunikasi siswa sebagaimana pada tabel 4.7 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa tes hasil b

kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena masih ada siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun perubahan hasil kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.8
Skor Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kategori					Skor
		SK	K	C	B	SB	
1	Afgan						90
2	Alinea M						90
3	Alisa						90
4	Alfat						70
5	Delina						90
6	Denis						90
7	Dila						70
8	Evan						70
9	Fahri						90
10	Ifa Fanisa						90
11	Indah Puspita						90
12	Irka						70
13	Irwan Ansar						70
14	Irwansyah						90
15	Lirma						90
16	Marfel						90
17	Melani						90
18	Muh. A. Elson						90
19	Mu. Kaisar						70
20	Muh. Divo						90
21	Opik						90
22	Rafi						90
23	Renita						70
24	Silavia Lubis						90
Jumlah		2020 : 24 =84,16					

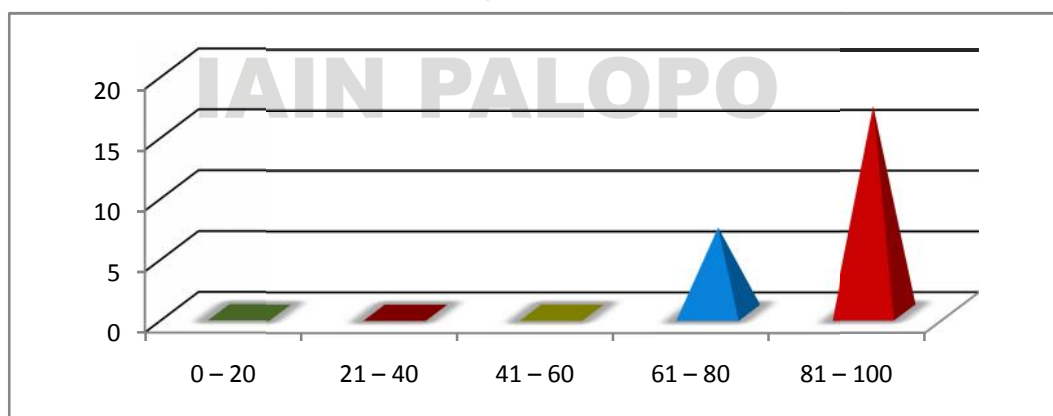
Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan skor hasil tes kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di siklus kedua rata-rata 84,16 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus II

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	–	–
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	-	-
4	61 – 80	Baik	7	29,17%
5	81 – 100	Baik Sekali	17	70,83%
Jumlah			24	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa kemampuan berkomunikasi siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 7 siswa (29,17%) dan kategori baik sekali ada 17 siswa (70,83%). Untuk lebih jelasnya gambaran tes kemampuan berkomunikasi siswa siklus II kelas V di Sekolah Dasar Negeri 042 Meli dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.3
Tes Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus II



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.9 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

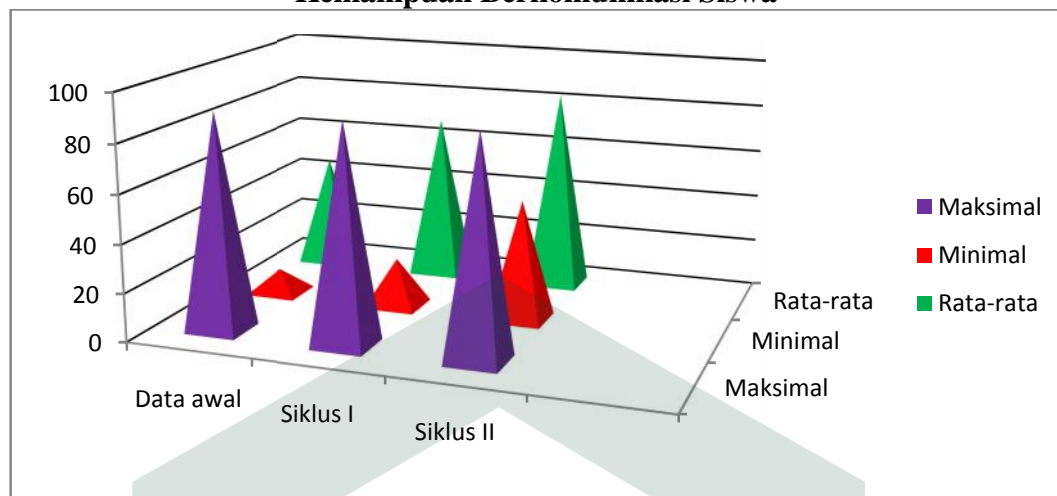
Adapun data perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Gambaran Tingkat Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	90	10	47,08
Siklus I	90	20	67,9
Siklus II	90	50	84,16

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 47.08, pada siklus I nilai rata-rata siswa 67,9, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi debat aktif mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester I tahun ajaran 2019/2020. Untuk lebih jelasnya gambaran peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa melalui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Mli dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.4
Kemampuan Berkomunikasi Siswa



Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa antara data awal, siklus I dan siklus II pengaruh penerapan strategi debat aktif pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli memiliki pengaruh yang baik dan hasil yang maksimal.

E. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa setelah mengalami proses belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan kemampuan berkomunikasi siswa adalah dengan strategi debat aktif agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, yakni penggunaan strategi debat aktif yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan strategi debat aktif diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi siswa melalui pengalaman langsung.

1. Debat aktif adalah suatu bentuk retorika atau argumen baik lisan maupun tulisan antara dua orang/kelompok yang berbeda pendapat, dengan cara saling menyerang atau mempengaruhi agar mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara. Adapun penerapan strategi debat aktif yaitu:

1. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.

2. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.

3. Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.

4. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.

5. Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.

6. Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tepuk tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.

7. Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari

pihak lawan debatnya. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

2. Kemampuan berkomunikasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli setelah diterapkan strategi debat aktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas Sekolah Dasar Negeri 042 Meli.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa maka dapat dilihat dari tingkatan hasil belajar siswa. Jadi, berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum penerapan strategi debat aktif bahwa siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 2 siswa (8,33%), kategori baik ada 4 siswa (16,67%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 11 siswa (45,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 7 siswa (29,17%).

Sedangkan hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya strategi debat aktif bahwa kemampuan berkomunikasi siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (29,17%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (45,83%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 5 siswa (20,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 (4,17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mulai meningkat.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan presentase hasil uji siklus II bahwa kemampuan berkomunikasi siswa yang mendapat nilai dalam,

kategori baik ada 7 siswa (29,17%) dan kategori baik sekali ada 17 siswa (70,83%).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya strategi debat aktif bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (29,17%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (45,83%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 5 siswa (20,83%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 (4,17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mulai meningkat.

2. Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan presentase hasil uji siklus II bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 7 siswa (29,17%) dan kategori baik sekali ada 17 siswa (70,83%).

B. Saran

Mengakhiri laporan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab mampu memberikan arahan-arahan kepada guru-guru dengan baik dan berusaha meningkatkan pembelajaran secara profesional yang berkompeten dan bertanggung jawab.

2. Guru

Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru sesuai tujuan pendidikan Nasional. Dan guru diharapkan mampu membuat siswa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa memiliki komunikasi yang baik.

3. Siswa

Diharapkan siswa mampu untuk menggunakan strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

A-Qur'an Al-Karim

Arifin Zainul, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, Skripsi 2010.

Arikunto Suharisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Chaer Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Darmastuti Rini , *Strategi Pembelajaran Debat Aktif*, Srabaya, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Effendy Uchjana, *Kemampuan Peserta Dalam dalam Berkomuniikasi*, Jakarta: Cempaka Putih, 2012.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hs Widjono , *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2012.

Kumala Rusdin Intan, *Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMK N 1 Ngablak Magelang*, skripsi Tahun 2011.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Muhammad Arni, *Aktif dalam Berkomunikasi*, Bandung; 2010.

Nasucha Yakub, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2010.

Narbuko Cholid & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- N.K Roestiyah., *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2012.
- Poerwardaminta, *Bahasa Indoensia untuk Karang-Menagarang*, Yogyakarta: UP Indonesia, 2012.
- Riswan, “ *Keefektifan Penerap Strategi Debat Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*, skripsi tahun 2010.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna PembelajaranN: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Santoso Ardi, *Menang Dalam Debat*, Semarang: Elfhar, 2014.
- Silberman Melvin., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2012.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Soeharto Karti, *Keaktifan Berkomunikasi*, Jakarta: 2010.
- SM Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group,2012.
- Uchjana Onong, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: 2012.
- T.W Solchan., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Wiyanto Asul, *Terampil Menulis Paragraf*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Zulfa Umi, *Strategi Pembelajaran*, Cilacap, Al-Ghazali Press 2009.
- .
- .

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan, S.Ag.

NIP : 19611231 198307 1 004

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 042 Meli

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Risda

NIM : 14.16.14.0046

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Alamat : Jln. Agatis Kel. Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 13 Maret 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Maret 2019
Kepala SDN 042 Meli

Ihsan, S.Ag.
NIP 19611231 198307 1 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Puspita Sari, S.Pd.

NIP : 19850705 200604 2 005

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Risda

NIM : 14.16.14.0046

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Alamat : Jln. Agatis Kel. Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 11 Maret 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Maret 2019
Guru

Dina Puspita Sari, S.Pd.
NIP 19850705 200604 2 005

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi, S.Pd.
NIP : 19830207 200604 1 017
Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Risda
NIM : 14.16.14.0046
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Kemampuan Berkomunikasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 042 Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jln. Agatis Kel. Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 12 Maret 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2019
Guru

Rudi, S.Pd.
NIP 19830207 200604 1 017